

Adaptasi dan Properti Psikometrik Alat Ukur Kepribadian HEXACO Versi Indonesia

Aflah Zakinov Irta^{1*}, Welan Mauli Angguna² Zhafirah Zhafarina Irawan³

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang,

²Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

³Program Studi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia

Email: Aflah.zakinov@fpk.unp.ac.id^{1*}

Abstrak

HEXACO model merupakan enam faktor utama kepribadian yang ada pada seseorang. Model ini merupakan pembaharuan dari FFM milik Costa-McCrae yang telah lebih dahulu dikenal. Hexaco terdapat 6 dimensi yang terdiri atas *honesty-humility*, *emotionality*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *openness to experience*. Tujuan penelitian ini adalah melakukan adaptasi alat ukur HEXACO versi Bahasa Indonesia yang *valid*, *reliable*, serta memiliki aitem-aitem yang mampu mengukur trait kepribadian di Indonesia. Penelitian dilakukan pada 139 partisipan dengan melalui lima tahap adaptasi alat ukur yaitu tahap terjemahan, tahap sintesis, tahap terjemahan Kembali, tahap riviui komite ahli dan tahap uji coba. Hasil properties psikometrik analisis aitem menggunakan LISREL 8. *Confirmatory Factor Analysis* menunjukkan bahwa Dimensi *Honesty-Humility*, *Emotionality*, dan *Openness* yang mengalami reduksi aitem paling banyak, dari 11 hingga 12 aitem pada setiap dimensi direduksi menjadi dua aitem. Dimensi *Agreeableness*, *Extraversion*, dan *Conscientiousness* yang awalnya memiliki 11 hingga 14 aitem direduksi menjadi sekitar 5 aitem pada setiap dimensi. Dimensi *agreeableness* memiliki aitem paling baik berdasarkan faktor loading >0,5 signifikan pada T-Value >1,96, sedangkan dimensi *extraversion* dan *conscientiousness* memiliki 1 hingga 2 aitem yang perlu direvisi karena memiliki faktor loading pada batas kritikal >0,3.

Kata Kunci: HEXACO, Kepribadian, Adaptasi, *Confirmatory Factor Analysis*

Abstract

The HEXACO model is a framework consisting of six primary personality factors that are present in an individual, and it represents a revision of the Costa-McCrae FFM that was previously established. HEXACO comprises six dimensions, namely *honesty-humility*, *emotionality*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, and *openness to experience*. The aim of this study was to adapt the HEXACO scale into the Indonesian language while ensuring that it is valid, reliable, and able to measure personality traits in the Indonesian population. The study involved 139 participants and utilized five stages of adaptation, which included translation, synthesis, back-translation, expert committee review, and pretesting. The psychometric analysis of the measurement items using LISREL 8. *Confirmatory Factor Analysis* revealed that the *Honesty-Humility*, *Emotionality*, and *Openness* dimensions underwent the most item reduction. The *Agreeableness*, *Extraversion*, and *Conscientiousness* dimensions, were reduced to approximately five items in each dimension. The *agreeableness* dimension had the best items, with a factor loading >0.5 significant at T-Value >1.96, whereas the *extraversion* and *conscientiousness* dimensions had one to two items that required revision because they had a factor loading at the critical boundary of >0.3.

Keywords: HEXACO, Personalities, Adaptation, *Confirmatory Factor Analysis*

PENDAHULUAN

Kepribadian pada manusia merupakan salah satu topik utama dalam dunia psikologi. Telah berbagai macam teoritis berusaha untuk memahami kepribadian manusia secara baik, mulai dari tokoh seperti Freud hingga Costa McCrae yang berusaha menjelaskan kepribadian manusia berdasarkan *Five Factor Model* atau yang lebih dikenal dengan FFM. *Five Factor Model* menjelaskan kepribadian berdasarkan lima faktor besar kepribadian yang ada pada diri seseorang (Feist et.al., 2021). Teori FFM atau juga dikenal *trait* kepribadian kemudian mendorong peneliti psikologi kepribadian untuk melihat lebih jauh mengenai *trait* kepribadian pada seseorang. Ashton et al. (2004), kemudian menemukan penemuan yang berbeda, dimana terdapat 6 dimensi utama dalam *trait* kepribadian yaitu *honesty-humilty*, *emotional*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *openness to experience* yang lebih lanjut dikenal dengan HEXACO.

HEXACO model sendiri kemudian dikembangkan hingga saat ini oleh Ashton dan Lee (2004) menjadi sebuah alat ukur yang disebut dengan HEXACO-PI. Adapun Ashton dan Lee melakukan beberapa kali pengembangan, yaitu HEXACO – PI – R yang terdiri atas 100 aitem dan HEXACO Skala 60 yang terdiri atas 60 aitem (Ashton & Lee, 2009). Namun, alat ukur HEXACO – 60 - Scale ini belum memiliki adaptasi secara resmi dalam bahasa Indonesia. Seperti yang diterbitkan dalam hexaco.org, alat ukur HEXACO sudah diadaptasi ke dalam 22 bahasa baik dalam bentuk *self-report* dan beberapa dalam bentuk *observer report*. Tidak adanya adaptasi dalam bentuk bahasa Indonesia mengakibatkan tidak adanya alat ukur dalam versi Indonesia yang dapat mereka terbitkan. Walaupun HEXACO telah diadaptasi sebelumnya oleh Febriana (2014), sayangnya alat ukur ini masih hanya pada populasi jurnalis saja. Hal ini menjadi salah satu latar belakang pentingnya untuk mengadaptasi dan mengkonstruksi ulang alat ukur HEXACO – 60 - Scale ini sesuai dengan bahasa dan budaya di Indonesia secara umum.

HEXACO merupakan model yang dianggap lebih baik dibandingkan FFM karena beberapa alasan berikut, pertama HEXACO model menunjukkan bahwa model ini berasal dari temuan replikasi lintas budaya, yakni melalui studi leksikal mengenai struktur kepribadian yang sedari awal dilakukan pada berbagai bahasa dan budaya (Ashton & Lee, 2007). Sebelumnya pada tahun 1990an para ahli sepakat dengan Hasil temuan pada *English-Language Lexical Research* yang menunjukkan bahwa hanya ada lima dimensi kepribadian umum muncul dan mampu direplikasi, dimensi tersebut disebut sebagai *Big Five Factors* : *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Namun ternyata dimensi kepribadian tersebut paling umum secara konsisten muncul pada bahasa Inggris, namun pada beberapa bahasa seperti bahasa Italia, Hungaria, Yunani dan Filipina tidak semua dimensi ini muncul (Ashton & Lee, 2007). Berbeda dengan HEXACO model, Berdasarkan investigasi Ashton dan Lee (2004) mengenai *lexicon personality* pada 12 bahasa menunjukkan enam faktor yang mirip secara konsisten bahwa struktur kepribadian yang terbentuk tidak hanya lima, melainkan ada enam faktor yang sama dengan HEXACO model: *honesty-humility*, *emotional (stability)*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*.

Selain itu, enam dimensi pada HEXACO bisa diinterpretasikan menggunakan konstruk teori biologi, dan bisa dipahami dengan istilah sederhana yang merupakan gabungan beberapa faktor yang sebelumnya belum disadari kesamaannya (Ashton & Lee, 2007). Lebih lanjut, kerangka teori HEXACO model meliputi dua konsep utama. Pertama, *Honesty-humility*, *Agreeableness (versus anger)*, dan *Emotionality factors* yang dijelaskan dengan istilah yang sejalan dengan konstruk biologi dan hal-hal yang terkait dengan altruisme. Kedua, *extraversion*, *Conscientiousness*, dan *Openness to Experience* yang dijelaskan sebagai tiga dimensi yang sejalan secara konseptual, masing-masing menjelaskan keterikatan dan investasi pada area berbeda serta berbagai macam pekerjaan.

Kedua, HEXACO model mampu memprediksi beberapa fenomena kepribadian yang tidak dijelaskan oleh *Five Factor Model* (Ashton & Lee, 2007). Lee, Ashton, Wiltshire, Bourdage, Visser, dan Gallucci (2012) menemukan bahwa *the Dark Triad* dan *HEXACO-PI-R* memiliki dimensi prediktor yang lebih kuat terhadap variabel-variabel : *Sex*, *Power*, dan *Money*. FFM yang diukur menggunakan BFI dan NEO-FFI memiliki kemampuan prediksi yang terbatas, bahkan ketika keterbatasan tersebut dibantu dengan pengukuran *The Dark Triad*, HEXACO model ternyata lebih mampu memprediksi tingkah laku terkait *sex* (*short-term mating tendencies and sexual quid pro quos*), *power* (orientasi dominasi sosial dan dorongan akan kekuasaan), dan *money* (konsumsi dan materialisme). Penelitian yang mengaitkan kepribadian dengan variabel yang disebutkan tadi, misalnya pada penelitian Gornick- Durose dan Pilch (2016) yang menemukan bahwa kepribadian berdasarkan HEXACO model mampu menjelaskan pembentukan *materialistic value orientation*, sebagaimana yang pernah dijelaskan Ashton dan Lee (2012) bahwa kepribadian berdasarkan HEXACO model lebih mampu menjelaskan perilaku terhadap uang. Berdasarkan kedua alasan tersebut menjadi alasan mengapa penting untuk mengkonstruksi model ini ke dalam alat ukur kepribadian di Indonesia.

METODE

Proses Adaptasi

Adaptasi alat ukur HEXACO Skala 60 berdasarkan tahapan adaptasi yang dijelaskan oleh Beaton & Guillemin (2000) . Prosedur adaptasi ini terdiri atas 5 tahapan, sebagai berikut :

a. Tahap translasi awal

Pada tahap ini, alat ukur asli diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan oleh dua pihak. Pihak pertama (T1) yaitu kelompok peneliti dan adapun pihak kedua (T2) yaitu inisial B.A., S.Si yang merupakan guru les bahasa Inggris bersertifikat. Masing-masing pihak menerjemahkan alat ukur yang kemudian akan didiskusikan pada tahapan berikutnya.

b. Tahap sintesis

Tahap sintesis merupakan tahap menyatukan hasil terjemahan yang telah dilakukan ke dua belah pihak sebelumnya (T1 dan T2) pada tahap translasi awal. Proses sintesis dilakukan kelompok dengan mendiskusikan terjemahan yang dianggap tepat dan memiliki makna paling sesuai dengan alat ukur asli. Hasil pada proses sintesis berupa satu alat ukur HEXACO Skala 60 dalam bahasa Indonesia.

c. Tahap back-translation

Tahap ketiga, yaitu tahap back – translation merupakan tahapan menerjemahkan kembali alat ukur HEXACO Skala 60 dalam bentuk bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Pada tahapan ini, terdapat dua pihak antara lain *back translator 1* (BT1) yaitu inisial S.F., BA(Hons), yang merupakan alumni dari dual program Staffordshire University, UK dan Asia Pacific University, Malaysia dan sekarang bekerja sebagai HRD Manager di Celebes Research Center. Pihak kedua (BT2) yaitu K.A, S. Psi yang memiliki dasar psikologi dan merupakan kandidat untuk mengambil program Master di Southampton University. Hasil dari kedua translasi tersebut kemudian disintesis lagi oleh kelompok menjadi satu hasil akhir, melalui proses diskusi.

d. Tahap Expert Review

Hasil sintesis akhir berdasarkan tahapan *back translation*, kemudian diserahkan kepada ahli dibidang kepribadian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dan pandangan secara teoritis

terhadap alat ukur HEXACO Skala 60 yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pada tahap ini, expert review diberikan oleh inisial M.C., S. Psi., M. Si., M. Phil.

e. Tahap Uji Coba

Alat ukur HEXACO Skala 60 yang telah direview oleh ahli kemudian akan diuji coba pada sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan review dari ahli, diketahui bahwa kemungkinan beberapa aitem pada alat ukur HEXACO Skala 60 memiliki *social desirability* yang cukup tinggi jika diujikan pada sampel orang Indonesia. Berdasarkan hasil sintesis penerjemahan sebenarnya antara aitem yang asli dengan aitem yang sudah diterjemahkan memiliki makna yang sama, namun pada beberapa pernyataan kemungkinan sampel orang Indonesia akan enggan menjawab secara jujur. Maka, ahli menyarankan untuk menambahkan beberapa aitem yang mungkin lebih sesuai dengan konteks budaya Indonesia pada setiap fasetnya. Setiap faset ditambahkan sekitar 1 sampai 3 aitem yang lebih sesuai dengan konteks budaya Indonesia. Alat ukur HEXACO yang awalnya terdiri atas 60 aitem ditambahkan 39 aitem lainnya yang sesuai dengan definisi setiap faset, sehingga alat ukur ini memiliki 99 aitem. Jadi alat ukur ini memiliki target aitem sebanyak 60 pernyataan, namun Kami membuat 99 pernyataan yang di dalamnya sudah termasuk 39 aitem tambahan, sebagai antisipasi jika nanti ada aitem yang harus dibuang karena *social desirability* yang tinggi.

Format aitem pada HEXACO Skala 60 yaitu *likert scale*, dimana aitem berupa pernyataan yang terdiri atas beberapa alternatif pilihan sikap yang diberikan dalam bentuk angka. Adapun angka tersebut merupakan skor pada tiap aitemnya. Berikut adalah penilaian yang diberikan (5 = Sangat setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak setuju, 1 = Sangat tidak setuju). Pada beberapa aitem yang diberikan, maka terdapat *reversed aitem/unfavorable aitem*. Aitem-aitem tersebut memiliki skoring yang berbeda (*Reversed*; 5 = Sangat Tidak Setuju, 4 = Tidak setuju, 3 = Netral, 2 = Setuju, 1 = Sangat Setuju).

Teknik Psikometri

Pengujian validitas, reliabilitas, analisis aitem, dan distribusi norma dilihat secara multidimensional, dimana alat ukur ini memiliki enam dimensi, dan pengujian dilakukan pada masing-masing dimensi, bukan diuji secara keseluruhan dengan menggabungkan skor pada setiap dimensi.

Teknik Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas alat ukur ini menggunakan metode *single trial* terkait dengan keterbatasan waktu pengujian reliabilitas tes, sehingga efektivitas administrasi alat ukur hanya memungkinkan tes dilaksanakan sebanyak satu kali. Lebih spesifik lagi, metode *single trial* yang digunakan adalah *coefficient alpha*, karena jawaban aitem berupa *non-dikotomi*.

Teknik Pengujian Validitas

Uji validitas yang akan digunakan untuk alat ukur ini yaitu *construct validity* dengan cara *factor analysis* menggunakan nilai RMSEA dan GFI pada *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) melihat kesesuaian data secara statistik terhadap populasi yang digunakan (Byrne, 1998). Adapun *Goodness of Fit Index* (GFI) melihat varians dan covarians dalam suatu dimensi yang dapat menjelaskan dimensi tersebut (Byrne, 1998). Kedua nilai tersebut dipilih karena dianggap dapat membantu untuk melihat validitas apakah alat ukur tersebut telah mengukur dimensi yang diinginkan dan telah sesuai dengan populasi yang ada.

Teknik Analisis Aitem

Analisis aitem diuji secara kuantitatif menggunakan indeks korelasi yaitu *corrected aitem-total correlation*. Selain itu, pada adaptasi ini akan dilakukan juga analisis aitem menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Metode ini diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam konstruksi alat ukur ini (Ashton & Lee, 2009).

Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan secara *online* menggunakan *google spreadsheet*. Target sampel pengambilan data ini adalah minimal 100 mahasiswa Indonesia pada rentang usia 20-39 tahun. Ajakan untuk menjadi responden dilakukan menggunakan pesan yang disebarakan melalui aplikasi *whatsapp*, dan *line* pada grup dan kontak oleh peneliti. Pada pesan tersebut diberitahukan ajakan untuk menjadi responden, disertai dengan kriteria responden, dan *link* pengisian kuesioner. Pada pesan tersebut juga diberitahukan tentang kesempatan untuk mendapatkan pulsa/ *voucher go-pay* senilai Rp. 20.000 untuk 10 orang yang beruntung melalui pengundian. Pada *form google* Kami menuliskan *informed concent* mengenai penelitian ini, kemudian responden yang setuju melanjutkan dengan mengisi data responden. Selanjutnya terdapat lembar petunjuk dan cara pengisian alat ukur. Pada form ini terdapat dua alat ukur, yaitu alat ukur kepribadian HEXACO Skala 60 disertai dengan contoh pengerjaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Partisipan

Berdasarkan hasil pengambilan data untuk adaptasi alat ukur HEXACO Skala 60, maka berikut adalah analisis deskriptif yang dilakukan pada 139 sampel

Karakteristik	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	29 (20,9)
Perempuan	110 (79,1)
Umur	
18 – 21	52 (37,4)
22 – 25	76 (54,7)
26 – 29	7 (5,03)
30 – 33	2 (1,43)
34 – 36	2 (1,43)
Status	
Belum Menikah	134 (96,4)
Menikah	5 (3,6)
Pendidikan Terakhir	
SMA	70 (50,4)
D3	4 (2,9)
S1	65 (46,8)

Tabel 1. Gambaran umum partisipan

Hasil Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Uji reliabilitas yang digunakan pada adaptasi alat ukur HEXACO Skala 60 yaitu *cronbach alpha*. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas terhadap keenam dimensi HEXACO Skala 60;

No	Dimensi	Cronbach Alpha (α)
1	Honesty – Humility	0,633
2	Emotionality	0,760
3	Extraversion	0,767
4	Agreeableness	0,681
5	Conscientiousness	0,682
6	Openness	0,641

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat 4 dimensi pada HEXACO Skala 60 yang telah memiliki reliabilitas yang cukup baik yaitu *emotionality*, *extraversion*, *agreeableness* dan *conscientiousness*. Adapun 2 dimensi lainnya yaitu *honesty-humility* dan *openness* memiliki reliabilitas yang belum baik. Hal ini didasarkan atas Cohen dan Swerdlik (2009) yang menjelaskan bahwa nilai minimal dari sebuah reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* yaitu 0,65 – 0,79. Melihat nilai *cronbach alpha* pada dimensi *honesty-humility* dan *openness* yang berada < 0,65 atau di bawah ambang batas yang telah ada, maka kedua dimensi ini dikatakan belum memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil Uji Validitas dan Interpretasi

Uji validitas yang digunakan pada adaptasi alat ukur HEXACO Skala 60 yaitu menggunakan nilai RMSEA dan GFI pada CFA. Berikut adalah hasil dari uji validitas terhadap keenam dimensi HEXACO Skala 60;

Nomor	Dimensi	CFA	
		RMSEA	GFI
1	Honesty – Humility	0,112	0,86
2	Emotionality	0,15	0,79
3	Extraversion	0,127	0,84
4	Agreeableness	0,075	0,91
5	Conscientiousness	0,09	0,86
6	Openness	0,075	0,91

Tabel 3. Uji validitas menggunakan RMSEA dan GFI

Byrne (1998) menjelaskan bahwa nilai RMSEA di bawah 0,05 berarti model tersebut telah *fit* adapun diatas 0,08 berarti bahwa terdapat ketidakcocokan antara model dan populasi yang ada. Adapun untuk nilai GFI, maka semakin dekat dengan nilai 1 maka semakin baik, lebih lanjut dijelaskan bahwa nilai GFI yang diharapkan yaitu berkisar pada 0,90. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat dari hasil uji validitas maka terdapat dua dimensi yang dapat dikatakan telah sesuai dengan model (*fit*) yaitu dimensi *agreeableness* dan *openness*. Hal ini dapat dilihat dari nilai RMSEA < 0,08 dan nilai GFI > 0,90. Keempat dimensi lainnya yaitu *honesty- humility*, *emotionality*, *extraversion* dan *conscientiousness* belum memiliki validitas yang baik dimana model belum sesuai dengan data empirik yang ada.

Pada analisis aitem HEXACO Skala 60, maka digunakan dua cara yaitu melihat nilai *corrected inter – aitem correlation* (R_{IT}) dan nilai *factor loading* (λ) dan *T-value*. Nilai pada R_{IT} digunakan untuk melihat kesesuaian antara aitem dalam mengukur suatu dimensi dan daya diskriminasi. Adapun penggunaan *factor loading* dan *t-value* untuk melihat kesesuaian aitem dalam mengukur dimensi yang diinginkan. Nunnally dan Bernstein (1994) menjelaskan bahwa batas nilai R_{IT} yang dapat membedakan individu atau memiliki *discrimination power* yang baik yaitu > 0.20. Adapun untuk batasan nilai *T-value* yaitu signifikansi CFA yaitu

> 1,96 (Byrne, 1998) dan untuk nilai *factor loading* yaitu > 0.5. Namun, berdasarkan Wijanto (2008) nilai *factor loading* > 0,3 dikatakan bahwa aitem tersebut telah cukup mampu untuk mengukur dimensi yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam adaptasi ini telah ditentukan bahwa batasan yang diterima adalah $R_{IT} > 0,20$, $\lambda > 0,5$ dan $T\text{-Values} > 1,96$, lebih lanjut aitem dengan $\lambda > 0,30$ akan dipertimbangkan untuk direvisi. Adaptasi ini akan lebih cenderung menekankan pada hasil CFA (*factor loading* dan *T-values*) hal ini dikarenakan diinginkannya adaptasi terhadap aitem yang diyakini benar memiliki signifikansi dalam mengukur konstruk yang ingin diukur.

Aitem	CRIT	CFA			Keputusan
		Factor Loading	Error	T Value	
HH1	0.266	0.65	0.10	6.64	Dipertahankan
HH6	0.206	0.95	0.11	8.69	Dipertahankan

Tabel 4. Hasil uji analisis aitem dimensi *honesty-humility*

Pada hasil uji analisis aitem terhadap dimensi *honesty-humility*, maka dapat dilihat hanya terdapat 2 aitem yang dipertahankan yaitu aitem HH1 dan HH6. Hal ini dikarenakan nilai $\lambda > 0,5$ dan $T\text{-value} > 1,96$, adapun aitem lain belum memenuhi syarat tersebut walaupun beberapa aitem telah memenuhi syarat $R_{IT} > 0,20$.

Aitem	CRIT	CFA			Keputusan
		Factor Loading	Error	T Value	
E1	0.455	0.26	0.09	3.03	Direvisi
E10	0.310	1.21	0.21	5.75	Dipertahankan

Tabel 5. Hasil uji analisis aitem dimensi *emotionality*

Pada hasil uji analisis aitem terhadap dimensi *emotionality*, maka dapat dilihat hanya terdapat 1 aitem yang dipertahankan yaitu aitem E10. Hal ini dikarenakan nilai $\lambda > 0,5$ dan $T\text{-value} > 1,96$, adapun aitem lain belum memenuhi syarat tersebut walaupun beberapa aitem telah memenuhi syarat $R_{IT} > 0,20$. Aitem E1 dilakukan revisi karena masih dapat memenuhi standar $\lambda > 0,3$ (Wijanto, 2008). Selain itu nilai $T\text{-value}$ aitem ini menunjukkan > 1,96 dimana aitem ini menunjukkan signifikansi dalam mengukur dimensi *emotionality* walaupun *factor loading* yang ada tidaklah terlalu besar.

Aitem	CRIT	CFA			Keputusan
		Factor Loading	Error	T Value	
EX1	0.359	0.29	0.11	2.77	Direvisi
EX3	0.444	0.28	0.11	2.65	Direvisi
EX7	0.382	0.31	0.11	2.89	Dipertahankan
EX9	0.340	0.65	0.11	5.90	Dipertahankan
EX11	0.351	0.41	0.11	3.88	Dipertahankan

Tabel 6. Hasil uji analisis aitem dimensi *extraversion*

Pada hasil uji analisis aitem terhadap dimensi *extraversion*, maka dapat dilihat hanya terdapat 3 aitem yang dipertahankan yaitu aitem EX7, EX9 dan EX11. Hal ini dikarenakan nilai $\lambda > 0,5$ dan *T-value* $> 1,96$, adapun aitem lain belum memenuhi syarat tersebut walaupun beberapa aitem telah memenuhi syarat $R_{IT} > 0,20$. Adapun EX1 akan direvisi sebab *factor loading* yang ada masih dapat memenuhi $\lambda > 0,3$ (Wijanto, 2008). Selain itu nilai *T-value* aitem ini menunjukkan $> 1,96$ dimana aitem ini menunjukkan signifikansi dalam mengukur dimensi *emotionality* walaupun *factor loading* yang ada tidaklah terlalu besar.

Aitem	CRiT	CFA			Keputusan
		Factor Loading	Error	T Value	
A1	0.360	0.42	0.10	4.09	Dipertahankan
A3	0.314	0.33	0.10	3.25	Dipertahankan
A5	0.359	0.41	0.10	3.99	Dipertahankan
A6	0.167	0.41	0.10	4.02	Dipertahankan
A7	0.268	0.66	0.10	6.43	Dipertahankan

Tabel 7. Hasil uji analisis aitem dimensi *agreeableness*

Pada hasil uji analisis aitem terhadap dimensi *agreeableness*, maka dapat dilihat terdapat 5 aitem yang dipertahankan yaitu aitem A1, A3, A5, A6 dan A7. Hal ini dikarenakan nilai $\lambda > 0,5$ dan *T-value* $> 1,96$, adapun aitem lain belum memenuhi syarat tersebut walaupun beberapa aitem telah memenuhi syarat $R_{IT} > 0,20$.

Aitem	CRiT	CFA			Keputusan
		Factor Loading	Error	T Value	
C1	0.441	0.74	0.10	7.38	Dipertahankan
C3	0.356	0.33	0.10	3.32	Direvisi
C4	0.270	0.52	0.10	5.38	Dipertahankan
C9	0.366	0.38	0.10	3.89	Dipertahankan
C10	0.243	0.53	0.10	5.43	Dipertahankan

Tabel 8. Hasil uji analisis aitem dimensi *conscientiousness*

Pada hasil uji analisis aitem terhadap dimensi *conscientiousness*, maka dapat dilihat terdapat 4 aitem yang dipertahankan yaitu aitem C1, C4, C9 dan C10. Hal ini dikarenakan nilai $\lambda > 0,5$ dan *T-value* $> 1,96$, adapun aitem lain belum memenuhi syarat tersebut walaupun beberapa aitem telah memenuhi syarat $R_{IT} > 0,20$. Adapun C3 akan direvisi sebab *factor loading* yang ada masih dapat memenuhi $\lambda > 0,3$ (Wijanto, 2008). Selain itu nilai *T-value* aitem ini menunjukkan $> 1,96$ dimana aitem ini menunjukkan signifikansi dalam mengukur dimensi *emotionality* walaupun *factor loading* yang ada tidaklah terlalu besar.

Aitem	CRiT	CFA			Keputusan
		Factor Loading	Error	T Value	
O4	0.244	0.29	0.11	2.56	Direvisi

O10	0.443	0.58	0.12	4.72	Dipertahankan
-----	-------	------	------	------	---------------

Tabel 9. Hasil uji analisis aitem dimensi *openness*

Pada hasil uji analisis aitem terhadap dimensi *openness*, maka dapat dilihat hanya terdapat 1 aitem yang dipertahankan yaitu aitem O10. Hal ini dikarenakan nilai $\lambda > 0,5$ dan *T-value* $> 1,96$, adapun aitem lain belum memenuhi syarat tersebut walaupun beberapa aitem telah memenuhi syarat $R_{IT} > 0,20$. Aitem O4 dilakukan revisi karena masih dapat memenuhi standar $\lambda > 0,3$ (Wijanto, 2008). Selain itu nilai *T-value* aitem ini menunjukkan $> 1,96$ dimana aitem ini menunjukkan signifikansi dalam mengukur dimensi *emotionality* walaupun *factor loading* yang ada tidaklah terlalu besar.

Berdasarkan aitem-aitem yang dipertahankan pada tiap dimensi adaptasi HEXACO Skala 60, maka dilakukan pengujian ulang untuk nilai reliabilitas dan validitas menggunakan metode yang sama pada pengujian awal. Berikut adalah hasil pengujian kembali ;

No	Dimensi	N Aitem	Cronbach Alpha (α)
1	Honesty – Humility	2	0,391
2	Emotionality	2	0,210
3	Extraversion	5	0,552
4	Agreeableness	5	0,501
5	Conscientiousness	5	0,462
6	Openness	2	0,270

Tabel 10. Hasil uji kembali reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masing masing dari 6 dimensi memiliki Cronbach's Alpha $< 0,65$. Sesuai dengan penjelasan Cohen dan Swerdilk (2009), hal ini menunjukkan bahwa aitem-aitem setiap dimensi yang telah diseleksi belum memenuhi nilai kriteria (tidak reliabel). Hasil ini akan dibahas lebih lanjut dalam diskusi.

Nomor	Dimensi	CFA	
		RMSEA	GFI
1	Honesty – Humility	-	-
2	Emotionality	-	-
3	Extraversion	0,013	0,99
4	Agreeableness	0,077	0,97
5	Conscientiousness	0,083	0,98
6	Openness	-	-

Tabel 11. Hasil uji validitas kembali menggunakan RMSEA dan GFI

Pada uji validitas ulang terhadap aitem-aitem yang dipertahankan menggunakan CFA, maka terdapat 3 dimensi yang tidak dapat diuji, antara lain *honesty-humility*, *emotionality* dan *openness*. Hal ini dikarenakan aitem-aitem tersebut telah mencapai saturasi yang maksimal karena hanya terdiri atas dua aitem. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya tiga dimensi lain yang dilakukan uji validitas, antara lain *agreeableness*, *extraversion* dan *conscientiousness*.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan CFA, maka dimensi *extraversion* dan *agreeableness* menunjukkan RMSEA dan GFI yang mencukupi standar yang telah ditentukan, yaitu RMSEA $< 0,08$ dan GFI $> 0,9$. Pada dimensi *conscientiouness*, RMSEA memiliki nilai sebesar 0,083, namun nilai tersebut dianggap masih dikatakan *mediocre fit* atau masih dapat diterima (Byrne, 1998). Sehingga, ketiga dimensi tersebut

dapat dikatakan memenuhi syarat-syarat model fit.

Hasil uji validitas menggunakan *confirmatory factor analysis* menunjukkan bahwa alat ukur ini valid pada tiga dimensi: *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *extraversion*, namun tidak ada satu pun dimensi yang reliabel memiliki konsistensi internal yang baik. Hal ini wajar, karena aitem pada setiap dimensi menjadi sangat sedikit, sebagaimana penjelasan Boyle (1991) bahwa nilai cronbach alpha sangat dipengaruhi oleh jumlah aitem. Dimensi Honesty-Humility, Extraversion, dan openness mengalami reduksi hingga dua aitem setelah analisis berdasarkan CFA, hal ini menyebabkan dimensi memiliki aitem yang sangat sedikit dan tidak memenuhi standar untuk dilakukan uji validitas CFA kembali. Reduksi aitem terjadi karena dimensi tersebut sudah cukup terwakili oleh aitem yang memiliki CFA yang baik tersebut. Misalnya pada dimensi Honesty-Humility yang direduksi menjadi dua aitem, diketahui bahwa salah satu aitem (HH6) memiliki kontribusi yang sangat besar hingga 90% dalam menjelaskan dimensi Honesty-Humility.

Menurut Cohen dan Swerdilk (2009) analisis faktor mengidentifikasi faktor yang mirip berdasarkan skor pada sub skala, oleh sebab itu terdapat banyak pengurangan aitem-aitem pada dimensi. Namun demikian, setelah melakukan pengurangan aitem-aitem berdasarkan analisis CFA, validitas pada dimensi memang meningkat, namun justru menurunkan reliabilitas. Berdasarkan Cattell (dalam Boyle, 1991) nilai konsistensi internal bisa berbanding terbalik dengan validitas, lebih lanjut berdasarkan Hayes, suatu pengukuran bisa digunakan tanpa konsistensi internal yang diharapkan begitu tinggi (dalam Boyle, 1991).

Dimensi Honesty-Humility adalah satu-satunya dimensi yang tidak valid maupun reliabel semenjak awal, beberapa alasan yang bisa dipertimbangkan mempengaruhi hasil ini adalah pertama, terkait hambatan budaya. Honesty-Humility mengukur kejujuran dan rasa keadilan, yang mana Indonesia dengan struktur masyarakat kolektifis cukup menjunjung nilai-nilai seperti ini, dan Penilaian orang lain sangat penting bagi orang Indonesia. Orang Indonesia cenderung menjaga agar dirinya dipandang baik dan diterima oleh orang sekitar, maka penilaian dimensi honesty-humility melalui pernyataan langsung mungkin kurang efektif dalam menangkap gambaran honesty-humility pada orang Indonesia, kemungkinan individu cenderung memberikan jawaban yang lebih diterima oleh masyarakat. Ashton et al., (2014) juga pernah mengemukakan tentang kerentanan dimensi honesty-humility untuk menunjukkan respon social desirability vs undesirability. Beberapa interpretasi mempertimbangkan kemungkinan bahwa individu dengan tingkat honesty-humility yang rendah akan mengumbar bahwa dirinya memiliki honesty-humility yang tinggi (Ashton et al., 2014).

Dimensi Openness dalam bentuk 11 aitem menunjukkan validitas konstruk berdasarkan CFA yang cukup baik, namun ketika dilakukan analisis aitem berdasarkan faktor loading dan T-Value terjadi pengurangan aitem hingga menjadi dua aitem yang bisa dikatakan baik dalam menjelaskan dimensi. Namun semenjak awal dimensi ini tidak memiliki reliabilitas yang baik, dan setelah aitem pada dimensi dikurangi hingga menjadi dua aitem nilai reliabilitas dimensi ini semakin turun, dan nilai validitas dimensi tidak bisa diujikan karena memiliki aitem yang kurang dari empat. Aitem-aitem pada dimensi ini mungkin tidak begitu banyak yang mampu menjelaskan dimensi openness secara signifikan.

Dimensi *emotionality* pada awalnya memiliki reliabilitas yang baik yakni memiliki aitem yang homogeny dan konsisten mengenali atribut yang sama. Namun setelah dilakukan analisis aitem, aitem pada dimensi ini yang awalnya berjumlah 12 aitem berkurang menjadi hanya dua aitem. Diketahui bahwa terdapat satu aitem yang memiliki kontribusi yang sangat besar pada dimensi emotionality, yaitu aitem E10 dengan kontribusi sangat tinggi untuk menjelaskan dimensi emotionality. Mungkin saja aitem ini sudah representatif dalam menjelaskan dimensi ini, dan aitem-aitem lain tidak begitu menjelaskan dan sudah tergambarkan melalui satu aitem ini. Aitem yang sedikit ini membuat dimensi emotionality tidak bisa diujikan kembali validitasnya.

SIMPULAN

Alat Ukur kepribadian HEXACO Skala 60 valid dalam mengukur tiga dimensi kepribadian, namun tidak reliabel yakni konsisten dalam menunjukkan atribut yang sama. Hasil analisis psikometri adaptasi alat ukur kepribadian HEXACO Skala 60 menunjukkan bahwa hanya dimensi agreeableness yang valid berdasarkan analisis faktor, memiliki model yang fit dengan populasi dan reliabel menunjukkan konsistensi dalam mengukur atribut yang sama. Dimensi *emotionality*, *extraversion*, dan *conscientiousness* tidak valid berdasarkan analisis faktor, namun reliabel yakni konsisten dan memiliki aitem yang homogen mengukur dimensi. Dimensi Honesty- Humility tidak valid maupun reliabel, yang berarti dimensi ini tidak menjelaskan dimensi yang diketahui dari kecocokan model dengan populasi, serta tidak reliabel konsisten antar aitem dalam menjelaskan atribut yang sama.

Berdasarkan analisis aitem menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* diketahui seberapa mampu aitem dalam mengukur dimensi, sehingga banyak aitem yang direduksi pada setiap dimensi. Dimensi *Honesty-Humility*, *Emotionality*, dan *Openness* yang mengalami reduksi aitem paling banyak, dari 11 hingga 12 aitem pada setiap dimensi direduksi menjadi dua aitem. Dimensi *Agreeableness*, *Extraversion*, dan *Conscientiousness* yang awalnya memiliki 11 hingga 14 aitem direduksi menjadi sekitar 5 aitem pada setiap dimensi. Dimensi *agreeableness* memiliki aitem paling baik berdasarkan faktor loading $>0,5$ signifikan pada T-Value $>1,96$, sedangkan dimensi *extraversion* dan *conscientiousness* memiliki 1 hingga 2 aitem yang perlu direvisi karena memiliki faktor loading pada batas kritis $>0,3$. Setelah beberapa aitem dibuang lalu dilakukan analisis reliabilitas dan validitas, dimensi *Honesty-Humility*, *Emotion*, dan *Openness* yang hanya memiliki dua aitem, sehingga tidak bisa dilakukan uji validitas CFA, dan dimensi *agreeableness*, *extraversion*, dan *conscientiousness* mengalami peningkatan faktor loading dan T- Value yang artinya dimensi ini memiliki validitas yang baik. Namun, tidak ada satu pun dimensi yang memiliki reliabilitas yang baik setelah melakukan revisi aitem berdasarkan CFA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, M. C., Perugini, M., De Vries, R. E., Boies, K., Lee, K., Szarota, P., Di Blas, L., & De Raad, B. (2004). A Six-Factor Structure of Personality-Descriptive Adjectives: Solutions from Psycholexicalex Studies in Seven Languages. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 356–366. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.356>
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). Empirical, theoretical, and practical advantages of the HEXACO model of personality structure. *Personality and Social Psychology Review*, 11(2), 150–166. <https://doi.org/10.1177/1088868306294907>
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2009). The HEXACO-60: A short measure of the major dimensions of personality. *Journal of Personality Assessment*, 91(4), 340–345. <https://doi.org/10.1080/00223890902935878>
- Ashton, M. C., Lee, K., & de Vries, R. E. (2014). The HEXACO Honesty-Humility, Agreeableness, and Emotionality Factors: A Review of Research and Theory. *Personality and Social Psychology Review*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.1177/1088868314523838>
- Beaton, D. E., & Guillemin, F. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *SPINE*, 25(24), 3186 – 3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Boyle, G. J. (1991). Does item homogeneity indicate internal consistency or item redundancy in psychometric scales? *Personality and Individual Differences*, 12(3), 291–294. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(91\)90115-R](https://doi.org/10.1016/0191-8869(91)90115-R)
- Byrne, B. M. (1998). Structural Equation Modeling with Lisrel, Prelis and Simplis: Basic Concepts, Applications and Programming. *United States: Lawrence Erlbaum*.
- Cohen, R. J. & Swerdlik, M. (2009). Psychological testing and assessment : An introduction to tests and

- measurement (7th ed.). *United States: McGraw-Hill*.
- Costa Jr, P. T., & McCrae, R. (2013). The five factor model of personality and its relevance. *Personality and Personality Disorders: The Science of Mental Health*, 6, 17-49.
- Febriana, I. (2014). Pengaruh Kepribadian dan Sense of Humor terhadap Psychological Well-being. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Feist, G. J., Roberts, T. A., & Feist, J. (2021). *Theories of personality*. McGraw-Hill Education.
- Górnik-Durose, M. E., & Pilch, I. (2016). The dual nature of materialism. How personality shapes materialistic value orientation. *Journal of Economic Psychology*, 57, 102-116.
- Lee, K., & Ashton, M. J. (2004). Psychometric properties of the HEXACO personality inventory. *Multivariate Behavioral Research*, 39(2), 329-358. https://doi.org/10.1207/s15327906mbr3902_8
- Lee, K., & Ashton, M. C. (2006). Further assessment of the HEXACO Personality Inventory: two new facet scales and an observer report form. *Psychological assessment*, 18(2), 182.
- Lee, K., Ashton, M. C., Morrison, D. L., Cordery, J., & Dunlop, P. D. (2008). Predicting integrity with the HEXACO personality model: Use of self-and observer reports. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 81(1), 147- 167. <https://doi.org/10.1348/096317907X195175>
- Lee, K., Ashton, M. C., Wiltshire, J., Bourdage, J. S., Visser, B. A., & Gallucci, A. (2012). Sex, power and money: prediction from the dark triad and honesty- humility. *European Journal of Personality*.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* 3rd Ed. New York: McGraw-Hill.
- Wijanto, S. H. (2008). Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.